

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, menghasilkan manusia yang mampu berdiri sendiri, pertumbuhan dan perkembangan tersebut dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, memiliki nilai spritual yang mantap serta memiliki kemampuan dan skill untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 12

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, jelas bahwa kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan menitikberatkan pada bidang pendidikan, demi meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Terhadap masalah pendidikan, Islam pun sangat besar perhatiannya dan dengan tegas mengemukakan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Zumar ayat 9:²

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ ۞¹ تِلْكَ آيَاتُ الذِّكْرِ ۚ وَلَوْ
أَلَّا تَبْ ۙ ۞

Semua yang dilahir ke dunia ini dalam keadaan fitrah. Itulah anugerah Allah SWT berikan kepada setiap insan. Sebelum membagikan arti fitrah manusia butuh dikenal proses penciptaan manusia yang bisa dilihat pada pesan al- Mukminun ayat 12- 14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۝ ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

Apabila kita lihat proses pembentukan manusia dari ayat diatas dapat kita simpulkan dengan sangat sederhana, proses pembentukan manusia melalui bertahap dari saripati air mani, segumpal darah, daging itu berubah jadi tulang

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), h. 747

belulang kemudian dibungkus dengan daging atau berubah menjadi bentuk yang berwujud manusia.

Untuk mewujudkan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas dan sesuai dengan ajaran Islam. Pemerintah berupaya dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan jalur sekolah sebagai sarana untuk memberikan pengajaran kepada setiap warga negara Republik Indonesia. Lembaga Pendidikan jalur sekolah ini ada yang langsung ditangani oleh pemerintah atau negeri dan ada pula yang ditangani serta didirikan oleh masyarakat atau swasta. Di samping itu, lembaga pendidikan ini ada yang beridentitas umum dan ada pula yang beridentitas keagamaan.

Sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi formasi-formasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah. Hal ini berarti bahwa tamatan suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu diharapkan adalah manusia Indonesia yang memiliki kualifikasi ahli baik secara akademik maupun profesional.³ Ahli secara akademik maksudnya memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang baik berupa standar nilai kumulatif yang baik pula, sedangkan yang dimaksud dengan ahli secara profesional adalah memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu.

Pendidikan sebagai sarana pembangunan ilmu pengetahuan juga merupakan faktor mendasar dalam pembangunan bangsa, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia yang menjadi modal dasar pembangunan

³ Helen A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 50.

dapat lebih ditingkatkan, bahwa tidak jarang aspek pendidikan menjadi ukuran termasuk maju mundurnya suatu bangsa.

Suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terarah jika setiap tahun lembaga pendidikan tersebut menentukan dan membuat terlebih dahulu rencana atau kebijakan yang akan dijalankan, juga informasi yang menunjukkan bagaimana rencana dan kebijakan itu dapat dilaksanakan dengan baik, rencana dan kebijakan lembaga pendidikan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dan pembaharuan pendidikan.⁴

Agar tujuan nasional yang sudah digariskan tersebut tercapai, maka diperlukan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang menyangkut pada permasalahan pengaturan, penyelenggaraan, pelayanan dan pengawasan di dalam pelaksanaan pendidikan. Pengelolaan di dalam pendidikan keseluruhan itulah yang disebut dengan manajemen.

Dalam ajaran agama Islam istilah “*management*” tidak secara khusus disebutkan, namun bila didekati dari istilah bahasa Arab terdapat kata *dabbarayudabbiru* yang dapat diartikan mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus sebagaimana manajemen dalam arti secara Bahasa.

Manajemen adalah pusat administrasi, administrasi berhasil dan berakhir pada manajemen. Manajemen merupakan bagian utama administrasi dengan tugas-tugasnya yang paling menentukan. Inilah yang merupakan hakikat manajemen, sesuatu yang menjadi pusat administrasi atau inti dari kerjasama

⁴Tajah, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Aditama, 1994), h. 4.

antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Adapun unsur dan fungsi manajemen bahwa setiap kegiatan manajemen perlu adanya pengorganisasian yang baik dan terarah. Semua orang yang terlibat didalamnya harus diorganisasikan sehingga mempunyai tanggung jawab, wewenang, serta hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing. Manajemen sangat penting dalam membentuk sekolah yang baik. Dengan adanya manajemen, sekolah tersebut akan lebih teratur dalam membuat tugas masing-masing sehingga keteraturan dalam tugas dapat berjalan dengan terkontrol.

Di dalam manajemen sekolah terdapat 7 komponen yang harus diperhatikan sesuai dengan ranahnya masing-masing, dimana dapat disebutkan yaitu: (1) Manajemen kurikulum dan program pengajaran, (2) Manajemen tenaga kependidikan, (3) Manajemen kesiswaan, (4) Manajemen keuangan, (5) Manajemen sarana dan prasarana, (6) Manajemen pengelolaan sekolah dan masyarakat, serta (7) Manajemen pelayanan khusus. Ketujuh manajemen tersebut harus dilaksanakan oleh sekolah. Tanpa ketujuh komponen dimaksud, manajemen tidak dapat berjalan dengan baik sehingga perlu ketujuh manajemen tersebut.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah. Adapun yang dimaksud manajemen kesiswaan adalah sebuah manajemen yang berpangku pada semua yang berhubungan kesiswaan terutama dalam rangka mewujudkan sebuah proses kualitas sekolah

⁵Mulyasa, Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), h. 39..

yang baik. Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Pengelolaan siswa bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas dan secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁶

Secara garis besar Allah SWT menganugerahkan empat potensi (fitrah) kepada manusia :

1. Potensi naluriiah

Kemampuan naluriiah ini ialah suatu berperan buat serta merupakan berbentuk semacam badan area. Bermanfaat supaya terpelihara biar senantiasa hidup.

2. Potensi inderawi

Kemampuan kesempatan buat memahami suatu. Lewat perlengkapan, bisa memahami sinar, serta aroma ataupun wujud suatu.

3. Akal

Berbeda dengan 2 kemampuan di atas, kemampuan ide ini cuma dipunyai oleh manusia. Terdapatnya kemampuan ini menimbulkan manusia bisa tingkatkan dirinya melebihi makhluk- makhluk lain ciptaan Allah. Kemampuan ide berikan keahlian kepada manusia buat menguasai simbol-simbol, hal-hal yang abstrak, menganalisa, menyamakan ataupun membuat kesimpulan serta kesimpulannya

⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 261

Hery Noer Aly & Munzier dalam bukunya *Sifat Pembelajaran Islam* berkata, namun sudah buat memahami bermacam ilmu dan peradaban.⁷ Adakalanya manusia sudah menciptakan kebenaran, tetapi sebab aspek yang mempengaruhinya, dia berpaling dari kebenaran yang diperolehnya.⁸

Tuntutan hendak ketersediaan sumber energi manusia terus menjadi besar, hingga mutu yang mencukupi serta output yang bermutu ialah suatu yang wajib selaku satuan pembelajaran merupakan mempersiapkan manusia bermutu.

Kurikulum rencana serta pengaturan serta bahan pelajaran dan metode yang digunakan selaku pedoman penyelenggaraan pendidikan buat menggapai tujuan pembelajaran tertentu. Bersumber pada penafsiran tersebut, terdapat 2 ukuran kurikulum, yang awal merupakan rencana serta pengaturan menimpa serta bahan pelajaran, sebaliknya yang kedua merupakan metode yang digunakan buat pembelajaran.

Terdapatnya kurikulum hingga kegiatan dicoba lembaga pendidikan sanggup penuhi pembelajaran, pula wajib digunakan cocok dengan jenjang pembelajaran siswa. Kurikulum di susun, disiapkan serta dibesarkan buat kepentingan pembelajaran, paling utama buat ataupun anak biar dalam penerapannya.

intrakurikuler, dalam penerapannya sudah ada pengalokasian sebab dicoba oleh tenaga pendidik serta anak pendidikan di sekolah. intrakurikuler ini dicoba buat menggapai tujuan minimum tiap mata pelajaran yang terkategori inti ataupun

⁷ Hery & Munzier, *Watak Pendidika Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000), Hal. 1

⁸ Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009). h. 36.

bukan. jadi intrakurikuler merupakan pendidikan yang biasa dicoba oleh guru serta siswa pada tiap harinya ataupun bisa pula dikatakan belajar mengajar antara guru serta siswa di dalam sekolah disetiap mata pelajaran merupakan intrakurikuler.

kokurikuler ialah yang dilaksanakan buat lebih memperdalam serta menghayati modul pelajaran yang sudah dipelajari dalam intrakurikuler didalam kelas. ini bisa dicoba secara individual ataupun kelompok. Dalam pelaksanaanya yang sangat butuh dicermati merupakan keseriusan

ekstrakurikuler ialah pembelajaran buat atensi, karakter, serta kreativitas anak yang bisa dijadikan selaku perlengkapan buat mengetahui talenta peserta didik didik serta didesain secara handal sehingga bisa jadi terbanyak kepribadian positif.⁹

Pengelolaan siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk manajemen kesiswaan dalam kegiatan pembinaan siswa di sekolah dan juga merupakan wujud nyata dalam mensukseskan manajemen berbasis sekolah. Dalam manajemen kesiswaan tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang menampung kegiatan siswa dalam meningkatkan prestasi siswa, selain dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berhubungan dengan kegiatan peningkatan mutu sekolah dari segi ekstra sehingga kemajuan sekolah dapat dilihat juga dalam bentuk yang berbeda, bukan hanya dalam proses belajar mengajar saja namun dalam proses pembinaan kemampuan siswa. Oleh

⁹Anifral, *Ekstrakurikuler Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa*. (2008) h.48

karena itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikelola dengan baik dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

Dalam proses Pembelajaran Kurikulum 2013, pendidikan ekstrakurikuler merupakan yang dicoba buat kegiatan yang dirancang selaku di luar pendidikan terjadwal secara teratur tiap pekan. ekstrakurikuler terdiri atas harus serta opsi, pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib.¹⁰

ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum. ekstrakurikuler berperan untuk meningkatkan perhatian peserta didik, didalam Kurikulum 2013 ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua, ada ekstrakurikuler wajib serta ada ekstrakurikuler pilihan. Dalam kurikulum 2013, Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dari tingkat bawah hingga tingkat tinggi. Berikutnya, ekstrakurikuler pilihan ialah OSIS, UKS, serta PMR.

Pengelolaan ekstrakurikuler sekolah apabila direncanakan tidak tepat maka hasil yang dicapai tidak akan optimal. Masih banyaknya lembaga pendidikan yang memerlukan adanya bimbingan dan perbaikan terhadap manajemen ekstrakurikuler di sekolahnya. Biasanya disebabkan karena peran kepala sekolah yang masih kurang maksimal dalam mengatur dan mengelola sumber daya sekolah. Selain itu juga, wawasan kepala sekolah dalam mengelola sekolah kurang luas, berakibat pada manajemen ekstrakurikuler sekolahnya yang terhenti bahkan tidak berjalan dengan baik.

Kesulitan yang dihadapi sekolah adalah sulitnya merealisasikan program sekolah dan berakibat tujuan tidak tercapai menyebabkan menurunnya mutu

¹⁰Nana Karyana, *Implikasi Kurikulum 2013 Bagi Guru, LPMP Jawa Barat*.

sekolah tersebut. Dilihat dari segi pengelolaan ekstrakurikuler disekolahnya, ada beberapa sekolah yang memiliki pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dan mampu berkembang seperti SMK Negeri 1 dan MAN Kotabaru.

Baik Sekolah SMK Negeri dan MAN Kotabaru telah berhasil menjalankan visi misi dengan sangat baik, serta juga mampu menjawab semua tuntutan dan mampu menjalankan kepercayaan masyarakat dengan baik. Buktinya banyak peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya bahkan mampu melampaui target. Selain itu, banyak pula prestasi yang diperoleh siswa. Keberhasilan ketiga sekolah tersebut menjadi bukti meningkatnya mutu sekolah dan kualitas peserta didiknya, tentunya tidak lepas dari pengelolaan manajemen sekolahnya yang tepat sasaran, terarah dan teratur.

Ekstrakurikuler di SMKN dan MAN Kotabaru antara lain Pramuka, sebaliknya buat ekstrakurikuler pilihan antara lain Kesenian, olahraga serta Palang Merah Remaja. Sedangkan ekstrakurikuler wajib di Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru Pramuka dan ekstrakurikuler pilihan antara lain PPKS (Patroli dan Keamanan dan Ketertiban Sekolah), PLKS (peduli lingkungan dan kebersihan sekolah), teater, seni baca Al-qur'an, pengajian kitab kuning, UKS/PMR, pembacaan Maulid habasy, olahraga dan Muhadarah 3 bahasa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kotabaru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan alokasi waktu 9 jam perminggu, sedangkan Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru mengalokasikan waktu 8 jam perminggunya. Dari alokasi waktu tersebut peneliti mendapatkan informasi dari kepala sekolah kalau ekstrakurikuler tidak mengganggu siswa /i di luar jam sekolah.

Kedua sekolah tersebut memiliki sedikit perbedaan, perbedaan tersebut terletak pada ekstrakurikuler pilihan. SMK Negeri 1 sedikit sekali sekolah yang memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan kesenian.

Kegiatan ekstrakurikuler itu terbentuk antara kesepakatan siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah melalui rapat komite di sekolah. Bagi pelajar yang ingin mengembangkan lebih lanjut kegiatan ekstrakurikuler, maka bisa berlatih di sanggar seni di luar sekolah atau di klub-klub olahraga, lembaga atau tempat-tempat pelatihan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Bersumber pada observasi yang dicoba peneliti di SMK Negeri 1 dan MAN Kotabaru, sedikit dapat menyimpulkan pengelolaan ekstrakurikuler pada prinsipnya sudah terlaksana dengan baik. Tetapi, peneliti sangat tertarik ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut, karena banyak sekali prestasi ekstrakurikuler ke dua sekolah ini yang sampai ketingkat provinsi bahkan ke tingkat nasional.

Misalkan saja SMK Negeri 1 Kotabaru ada beberapa cabang olahraga yang menjuarai ditingkat provinsi antara lain: senam SKJ 2012, senam kreasi, karate, taekwondo, dan di tingkat nasional senam kreasi berpasangan, senam kreasi beregu dan taekwondo. Sedangkan prestasi yang di raih oleh Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru di tingkat provinsi antara lain: Lomba madrasah singer putra, lomba pidato bahasa inggris dan Lomba Syair Maulid putri. Sedangkan di tingkat Nasional Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Sangat ideal sekali ekstrakurikuler jadi kebanggaan sekolah dan buat menarik atensi anak SMKN Kotabaru dan MAN Kotabaru, wajib dimenejemen dengan inovasi pengelolaan handal serta mencukupi.

Melihat permasalahan di atas serta bagaimana prestasi ekstrakurikuler yang dicapai oleh sekolah tersebut, penulis tertarik menjadikan sesuatu riset dengan judul selaku berikut: “Manajemen Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 dan MAN Kotabaru”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan fungsi-fungsi Manajemen Ekstrakurikuler di SMKN 1 serta MAN Kotabaru ?
2. Bagaimana Pemanfaatan unsur-unsur manajemen Ekstrakurikuler di SMKN serta MAN Kotabaru ?
3. Bagaimana Performance Ekstrakurikuler di SMKN 1 serta MAN Kotabaru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Penerapan fungsi-fungsi Manajemen Ekstrakurikuler di SMKN 1 serta MAN Kotabaru
2. Mendiskripsikan Pemanfaatan unsur-unsur Ekstrakurikuler di SMKN 1 serta MAN Kotabaru
3. Mendiskripsikan Performance Ekstrakurikuler di SMKN 1 serta MAN Kotabaru

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis, dimaksudkan supaya bisa jadi sumbangan dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan serta buat menaikkan pengetahuan serta wacana intelektual pada generasi saat ini ataupun generasi yang hendak datang, memberikan wawasan akademik maupun non akademik serta dalam manajemen ekstrakurikuler.
2. Kegunaan Praktis, hasil dari riset ini bisa menjadi
 - a. Sebagai kajian pihak sekolah agar sekolah dapat mengembangkan bakat siswa sebagai penunjang prestasi belajar.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu tercapainya tujuan visi dan misi sekolah.
 - c. ekstrakurikuler jadi kebanggaan sekolah dan bisa menarik perhatian siswa bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negara 1 serta Madrasah Aliyah Negara Kotabaru.

E. Definisi Operasional

Buat membandingkan persepsi antara peneliti sendiri serta pembaca dalam membagikan penafsiran judul tesis yang dibahas ialah, Manajemen ekstrakurikuler pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negara 1 Kotabaru serta Madrasah Aliyah Negara Kotabaru.

Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang dicoba oleh siswa selaku ekspansi dari kurikulum buat meningkatkan karakter, atensi, serta keahlian siswa yang lebih.

Manajemen ekstrakurikuler yakni proses yang di dalamnya ada guna perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan penilaian dalam ekstrakurikuler.

Sekolah Menengah Keguruan Negeri 1 Kotabaru ialah satuan pembelajaran resmi yang menyelenggarakan pembelajaran pada jenjang pembelajaran menengah yang beralamat Jalan Berangas KM. 4 No. 35 Kotabaru, yang memiliki 5 jurusan diantaranya Akutansi, Administrasi perkantoran, pemasaran dan Tehnik informatika.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotabaru ialah jenjang pembelajaran menengah pada pembelajaran resmi beralamat Jalan Brigjend Hasan Basri No. 12 Semayap Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

Dengan demikian manajemen ekstrakurikuler dalam judul di atas lebih ditekankan kepada kemampuan seorang pimpinan madrasah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya untuk pembinaan kepemimpinan, keagamaan, kepekaan sosial, pendidikan bela negara dan sebagainya. Sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan mengembangkan diri. Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya manajemen terhadap kegiatan ekstrakurikuler dimaksud yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan tersebut.

Perencanaan pengembangan ekstrakurikuler adalah melakukan proses pembuatan perubahan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan lembaga

pendidikan. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih program-program atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan kondisi masa depan yang diharapkan.

Setelah itu kegiatan tersebut dikelompokkan dalam suatu wadah masing-masing agar terorganisasi dengan baik. Untuk lebih baiknya dalam sebuah perencanaan tersebut perlu diperhatikan adalah pelaksanaan ekstrakurikuler dimaksud sehingga dapat terlaksana dengan baik dengan proses pelaksanaan, karena pada proses ini berhubungan dengan penerapan dari perencanaan yang sudah ditetapkan. Setelah dilaksanakan ke dalam sebuah lapangan kegiatan, maka harus dilakukan pengawasan.

Hasil akhir dari proses perencanaan dan pelaksanaan akan dimonitoring dan dievaluasi apakah bisa berhasil atau tidak, karena hanya melalui proses inilah akan terjadi sebuah proses yang menghasilkan sebuah pekerjaan itu akan berhasil atau tidak.

F. Penelitian terdahulu

1. Tesis (2017), *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiah Al- Ikhlas Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*. Hasil riset perencanaan ekstrakurikuler dalam pembuatan kepribadian peserta didik dilaksanakan dalam wujud penataan program ekstrakurikuler yang berikutnya digunakan selaku acuan

dalam penerapannya. Pengorganisasian ekstrakurikuler dalam pembuatan kepribadian peserta didik totalitas.¹¹

2. Tesis. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non-Akademik Di SMA Al Muntazam Mojokerto*. Hasil riset dikenal kalau perencanaan ekstrakurikuler telah diterapkan dengan baik, penataan program ekstrakurikuler dicoba dengan program teratur serta terdapat yang diprioritaskan, pembinaan ekstrakurikuler secara kontinyu serta berkepanjangan, serta penerapan penilaian secara bertahap.¹²
3. Jurnal (2017). *Manajemen Ekstrakurikuler Non Akademik Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Hasil riset terdapat sebagian guna bawah manajemen yang dilaksanakan, ialah perencanaan, pengorganisasian, penerapan serta evaluasi.¹³

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu di atas terletak pada Rumusan masalah yang nantinya saya teliti. Karena, peneliti nantinya akan mendiskripsikan penerapan fungsi manajemen, pemanfaatan unsur-unsur manajemen serta performance ekstrakurikuler di Sekolah Kejuruan Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

Tidak Menutup kemungkinan peneliti akan mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bukan hanya dari penerapan fungsi manajemen saja tetapi juga dari sisi pedagogik. Pedagogik yang dimaksud ialah bagaimana strategi

¹¹ Tursino, *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah tsanawiah al- ikhlas tanjung bintang kabupaten lampung selatan*. Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung, 2017

¹² Zulfani A. *Implementasi manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi siswa non akademik di SMA Al muntazam mojokerto*. Tesis: Pascasarjana Universitas Maulana malik ibrahim. 2014.

¹³ Ruliyanto et. Al (2017) *Manajemen ekstrakurikuler No-Akademik siswa* .jurnal edukasi, Vol IV article 3

pembelajaran guru ekstrakurikuler memberikan pemahaman dan pelajaran pada peserta didik, psikologis. Karena pada latar belakang di awal dinyatakan ekstrakurikuler jadi kebanggaan sekolah dan menarik atensi siswa bersekolah.

Secara umum dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan oleh masing-masing sekolah, namun dalam pelaksanaannya tergantung kepada kemampuan sekolah, keadaan sekolah, dan sumber daya manusia yang ada pada sekolah serta kemampuan kepala sekolah dalam memanajemennya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab pertama, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi, Definisi Istilah dan Resit Terdahulu.

Bab dua, adalah kerangka teori didalamnya berisi penjelasan tentang pengertian, dasar, tujuan, unsur serta fungsi manajemen, Definisi Intrakurikuler, kokurikuler serta Ekstrakurikuler.

Bab ketiga, menguraikan tentang tata cara riset yang terdiri atas populasi serta ilustrasi, instrumen riset, prosedur pengumpulan informasi, serta metode analisis data.

Bab empat, mendiskripsikan latar belakang sekolah yang diterliti dan mendiskripsikan hasil penelitian yang mencakup, penerapan fungsi-fungsi, serta performance ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan serta saran-saran.

Kemudian pada halaman akhir tesis ini dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.